

**ANALISA TINGKAT PENGETAHUAN PRALANSIA TERHADAP HIPERTENSI
DI KELURAHAN KELAPA DUA WETAN JAKARTA TIMUR
TAHUN 2025**

Oleh

Sanjaya Mira Husni¹, Qori Nurbaiti²
Akademi Farmasi Bhumi Husada

ABSTRAK

Hipertensi menurut WHO (2023) adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah mengalami tekanan darah yang meningkat secara menetap. Kondisi ini ditandai dengan tekanan darah sistolik memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik ≥ 40 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg). Hipertensi juga sering disebut sebagai “*Silent Killer*” (pembunuh siluman) karena sering kali penderita hipertensi tidak dapat merasakan gangguan atau gejala. Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat pada usia pralansia terhadap hipertensi. Salah satu kelompok usia yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam hal pencegahan dan pengendalian hipertensi adalah usia pra lansia, yaitu mereka yang berusia antara 45–59 tahun. Pada rentang usia ini, risiko terhadap penyakit degeneratif termasuk hipertensi mulai meningkat akibat berbagai faktor seperti perubahan metabolisme, gaya hidup tidak sehat, stres, serta kurangnya aktivitas fisik. Pengetahuan yang baik mengenai hipertensi termasuk penyebab, gejala, faktor risiko, pencegahan, dan penanganannya menjadi sangat penting agar masyarakat usia pra lansia dapat melakukan tindakan preventif dan promotif terhadap kesehatannya.

Penelitian ini dilakukan pada pralansia di RW 008 Kelurahan Kelapa Dua Wetan, yang dilakukan pada bulan April-Mei 2025. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 175 responden. Metode penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dan bersifat non eksperimental dengan pendekatan *crocsectional*. Penelitian ini menggunakan spss dan teknik pengambilan data melalui lembar kuesioner. Data yang diperoleh diolah menggunakan uji *chi-square*.

Hasil penelitian didapatkan responden dengan tingkat pengetahuan pralansia sebanyak 19 responden (14,8%). Hasil data yang sudah di analisis *bivariat* didapatkan adanya hubungan variabel pendidikan, pekerjaan dengan tingkat pengetahuan dengan nilai *p-value* 0,000. Dan di dapatkan juga tidak adanya hubungan variabel usia, jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan dengan *p-value* 0,326, *p-value* 0,517.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Pralansia, Hipertensi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hipertensi merupakan kondisi yang terjadi dalam sistem peredaran darah,

dimana tekanan darah meningkat melebihi angka normal. Seseorang dianggap mengalami hipertensi jika tekanan darahnya melebihi 140/80

mmHg. Untuk memastikan mendiagnosis hipertensi, penting untuk melakukan pengukuran tekanan darah setidaknya dua kali interval dalam satu minggu (Puspitasari et al., 2024).

Berdasarkan data yang disampaikan oleh (WHO), hipertensi diperkirakan akan menjadi masalah kesehatan yang semakin signifikan di masa depan. Pada tahun 2022, sekitar 1,28 miliar orang dewasa, atau sekitar 25% dari populasi dewasa global, terdiagnosis menderita kondisi ini. Hipertensi atau tekanan darah tinggi, merupakan masalah medis yang serius karena dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit yang berbahaya seperti penyakit jantung, stroke, dan masalah kesehatan lainnya. Pada tahun yang sama, diperkirakan sekitar 10,2 juta kematian disebabkan oleh hipertensi. Laporan WHO 2023 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi terus meningkat, dengan lebih dari 30% dari populasi dewasa terkena dampaknya. Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi adalah tantangan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak (World Health Organization, 2023).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) (2023) dan penelitian kohor penyakit tidak menular (PTM) (2011-2021), hipertensi merupakan faktor risiko tertinggi penyebab kematian keempat dengan persentase 10,2%. Data SKI 2023 mencatat bahwa 59,1% penyebab disabilitas (melihat, mendengar, berjalan) pada individu berusia 15 tahun ke atas berasal dari penyakit yang didiagnosis, di mana 53,5% diantaranya penyakit tersebut adalah PTM, terutama hipertensi (22,2%).

Profil kesehatan Provinsi DKI Jakarta tahun 2020 menunjukkan bahwa penyakit tidak menular (PTM) tertinggi adalah di antara kelompok penyakit jantung dan pembuluh darah, terutama pada kelompok hipertensi esensial, mencapai 797.966 kasus (67,00%) dari total 943.204 kasus. Di Provinsi DKI Jakarta pada tahun yang sama, dilaporkan kasus hipertensi sebesar 30 % pada laki laki dan 40% pada perempuan di daerah Jakarta Timur (Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2020).

Penelitian yang dilakukan Puti Siti Rahayu & Farida Purnamasari (2023) di wilayah Cibubur Rt.004 Rw.014 Jakarta Timur menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mengalami hipertensi telah mengidap selama 1 – 4 tahun sebanyak 26 responden (54%). Pengetahuan tentang hipertensi di antara 48 responden umumnya baik, dengan 34 responden (71%) memiliki pemahaman yang baik, dan pengendalian hipertensi juga menunjukkan hasil baik, dengan 28 responden (58%).

Berbagai riset menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang hipertensi masih sangat rendah. Pengetahuan ini mencakup pemahaman mengenai definisi, gejala, penyebab, pencegahan, dan pengobatan penyakit ini. Pada dasarnya, pengelolaan hipertensi dapat dilakukan dengan menerapkan pola hidup yang sehat dan menggunakan obat herbal yang efektif untuk menurunkan tekanan darah. Tingginya tekanan darah dipadukan dengan rendahnya pengetahuan dapat meningkatkan risiko pasien untuk mengalami penyakit kardiovaskular, seperti serangan jantung dan stroke,

sehingga penting untuk menentukan jenis pengobatan yang tepat.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara kepada masyarakat RW 008 Kelurahan Kelapa Dua Wetan Jakarta Timur, terdapat masyarakat yang terkena penyakit hipertensi pada usia pralansia dan lansia. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian untuk menganalisa tingkat pengetahuan pada masyarakat di Kelurahan Kelapa Dua Wetan terhadap hipertensi.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah analisa tingkat pengetahuan masyarakat usia pralansia di Kelurahan Kelapa Dua Wetan Jakarta Timur terhadap penyakit hipertensi?”

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa tingkat pengetahuan masyarakat usia pralansia terhadap hipertensi di Kelurahan Kelapa Dua Wetan Jakarta Timur Periode April-Mei 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden antara lain (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan).
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat usia pralansia tentang hipertensi di RW 008 Kelurahan Kelapa Dua Wetan Jakarta Timur.

- c. Untuk mengetahui obat yang digunakan oleh Masyarakat
- d. untuk mengobati penyakit hipertensi.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan masyarakat usia pralansia terhadap hipertensi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode kuantitatif *cross sectional* bertujuan untuk mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu untuk mendeskripsikan karakteristik suatu populasi atau fenomena dan menganalisis hubungan antar variabel. Data yang terkumpul berupa angka-angka yang kemudian dianalisis secara statistik untuk menarik kesimpulan mengenai fenomena yang diamati.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di RW 008 Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur pada bulan April sampai dengan Mei tahun 2025 dengan menggunakan lembar kuesioner.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat pralansia baik yang memiliki Riwayat hipertensi maupun tidak di RW 008 Kelurahan Kelapa Dua Wetan Jakarta Timur.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Masyarakat Pralansia di RW 008 Kelurahan

Kelapa Dua Wetan Jakarta Timur yang memiliki riwayat hipertensi maupun tidak

jumlah hari kosong, jenis obat kosong, jumlah obat yang dibutuhkan dan jumlah obat yang disediakan bulan Januari sampai Maret 2022 dengan jumlah 273 item obat.

n = Jumlah sampel yang akan dicari

N = Jumlah populasi

E = Tingkat kesalahan yang dipilih
(5% = 0,05)

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian terdiri dari 2 jenis variabel yaitu variabel *independent* (variabel bebas) dan variabel *dependent* (variabel terikat).

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variabel ini sering disebut sebagai factor yang diduga dapat mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan.

2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependent atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tingkat pengetahuan Pralansia tentang hipertensi di RW 008 Kelurahan Kelapa Dua Wetan Jakarta Timur.

Metode Pengambilan Data

1. Pengumpulan data dilakukan setelah memperoleh izin penelitian dari Akademi Farmasi Bhumi Husada dan lokasi penelitian.
2. Peneliti mengunjungi responden, memperkenalkan diri, serta menejaskan prosedur penelitian.
3. Responden kemudian mengisi kuesioner yang disediakan, didampingi oleh peneliti. Jika pertanyaan kurang jelas, responden dapat bertanya langsung.
4. Setelah selesai, kuesioner dikumpulkan kembali dan diperiksa kelengkapannya, dengan jaminan kerahasiaan data.
5. Pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti pada April-Mei 2025.

Analisis Data

Sampel obat yang telah terpilih kemudian diolah menggunakan program Microsoft Excel untuk kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk diagram. Dari tabel tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk deskriptif dan ditambah dengan keterangan berdasarkan hasil wawancara. Dalam penelitian ini data akan ditampilkan dalam bentuk persentase angka. Untuk memperoleh frekuensi relatif/angka persen maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 22 dengan prosedur bertahap antara lain:

a. Analisis *Univariat*

Analisa *Univariat* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan

karakteristik setiap variabel penelitian. Variabel yang dideskripsikan pada penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan variabel dependen yaitu Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Hipertensi Pada Pralansia.

b. Analisis Bivariat

Analisis *Bivariat* atau analisis variabel memiliki dua pengukuran untuk jumlah sampel tertentu. Pada analisis variabel, variabel tersebut akan dikaitkan dengan variabel lain, Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square* (Kai Kuadrat) dengan melihat *P-value* dari variabel yang diinginkan. Menggunakan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ atau Tingkat kepercayaan 95%.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan sebagai berikut:

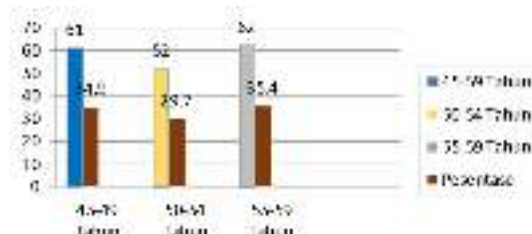
1. Jika $P\text{-value} < 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara variable bebas dan terikat.
2. Jika $P\text{-value} > 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti uji statistik menunjukan tidak adanya hubungan yang bermakna antara variable bebas dan terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian

Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia

Dari hasil penelitian ini menunjukkan jumlah responden dengan usia 45-49 tahun dengan jumlah 61 responden (34,9%), 50-54 tahun dengan jumlah 52 responden (29,7%), dan 55-59 tahun dengan jumlah 62 responden (35,4%). Data

tersebut dapat dilihat dalam bentuk grafik pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia

Distribusi Frekuensi berdasarkan jenis kelamin

Dari hasil penelitian ini menunjukkan responden Laki-laki dengan jumlah 62 responden (35,4%) lebih sedikit dari pada responden perempuan dengan jumlah 102 responden (64,4%). Data tersebut dapat dilihat dalam bentuk grafik pada gambar dibawah ini:

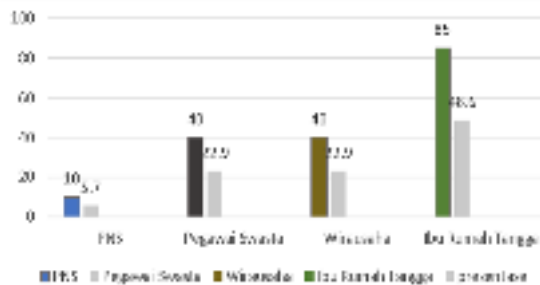


Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi Frekuensi Jenis Pekerjaan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan jumlah 10 responden (5,7%), jumlah pekerja Pegawai Swasta 40 responden (22,9%), jumlah pekerja Wirausaha 40 responden (22,9%), dan jumlah ibu

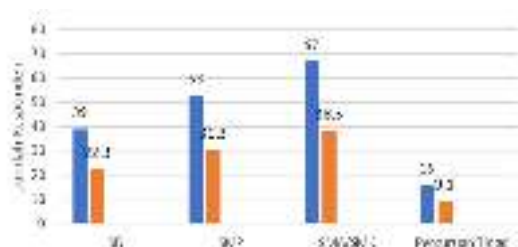
rumah tangga 85 responden (48,6%). Data tersebut dapat dilihat dalam bentuk grafik pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Diagram Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Pekerjaan

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

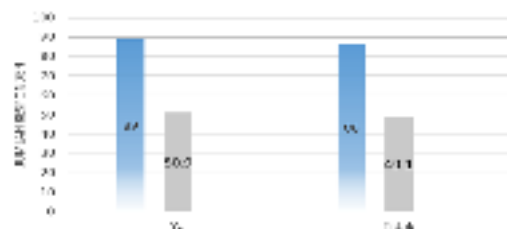
Dari hasil penelitian ini menunjukkan responden berpendidikan SD sebanyak 39 responden (22,3%), jumlah yang SMP sebanyak 53 responden (30,3%), jumlah yang berpendidikan SMA/SMK sebanyak 67 responden (38,3%), dan jumlah yang berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 16 responden (9,1%). Data tersebut dapat dilihat dalam bentuk grafik pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Diagram Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Pendidikan

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Riwayat Hipertensi

Dari hasil penelitian ini menunjukkan jumlah responden yang memiliki Riwayat Hipertensi sebanyak 89 responden (50,9%), dan responden yang Tidak Memiliki Riwayat Hipertensi sebanyak 86 responden (49,1%). Data tersebut dapat dilihat dalam bentuk grafik pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Diagram Distribusi Frekuensi berdasarkan Riwayat Hipertensi

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Responden Terhadap Hipertensi yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 98 responden (56,0%), sebanyak 55 responden (31,4%) memiliki pengetahuan cukup tentang hipertensi, dan sebanyak 22 responden (12,6%) memiliki pengetahuan baik tentang hipertensi. Data tersebut dapat dilihat dalam bentuk grafik pada gambar dibawah ini:



Gambar 5. Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Obat yang di Gunakan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menggunakan obat Habbatussauda dengan jumlah 39 responden (22,3%), jumlah yang menggunakan Cinnamomum Verum/Cassia (Kayu Manis) 40 responden (22,9%), jumlah yang menggunakan Allium Sativum (Bawang Putih) 34 responden (19,4%), jumlah yang menggunakan Temulawak dan Kunyit 26 responden (14,9%), dan jumlah yang menggunakan lainnya 36 responden (20,6%). Data tersebut dapat dilihat dalam bentuk grafik pada gambar dibawah ini:



Gambar 6. Distribusi Frekuensi berdasarkan Obat yang di Gunakan

Pembahasan

1. Usia Responden

Pada penelitian ini usia yaitu usia 45-49 tahun memiliki jumlah

tingkat pengetahuan baik sebanyak 5 responden (8,2%), pada usia 50-54 tahun memiliki jumlah tingkat pengetahuan baik sebanyak 7 responden (13,5%), dan pada usia 55-59 tahun memiliki jumlah tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 responden (7,8%).

Umumnya hipertensi terjadi pada individu yang berusia diatas 45 tahun. Individu yang berusia diatas 45 tahun akan mengalami suatu kondisi dimana akan terjadi keadaan dimana dinding pembuluh darah kehilangan elastisitas. Kondisi ini akan mengakibatkan meningkatkan tekanan darah. Semakin bertambahnya usia maka tekanan darah juga akan mengalami peningkatan (Islamy et al., 2023).

Dari hasil penelitian *bivarariat* menunjukan nilai *P-value* 0,326 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak adanya hubungan yang signifikan antara Usia Responden dengan Tingkat Pengetahuan Hipertensi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh Sutra Kamelia (2024) yang memperoleh nilai *p-value* 0,004 dimana adanya hubungan yang signifikan antara Usia dengan Tingkat Pengetahuan Terhadap Hipertensi.

2. Jenis Kelamin Responden

Pada penelitian ini jenis kelamindibagi menjadi dua kelompok yaitu Laki-Laki dan Perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden laki-laki memiliki tingkat pengetahuan baik 10 responden (16,1%), cukup 20 responden (32,3%), dan kurang baik 32 responden (51,6%), dan jenis

kelamin perempuan yang memiliki tingkat pengetahuan baik 12 responden (10,6%), cukup 35 responden (31,4%), dan kurang 66 responden (58,4%).

Tingginya penyakit hipertensi pada wanita diakibatkan oleh pengaruh faktor hormonal yaitu berkurangnya hormon esterogen pada perempuan yang telah mengalami menopause sehingga memicu meningkatnya tekanan darah (Falah, M. 2019).

Hasil penelitian menunjukan nilai *P value* 0,517 lebih besar dari 0,005 yang berarti tidak adanya hubungan yang signifikan antara Jenis Kelamin Responden dengan Tingkat Pengetahuan Hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yunia Hastami (2024) yang memperoleh nilai *p value* 0,005 dimana tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan hipertensi.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai hipertensi tidak dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin, sehingga upaya peningkatan pengetahuan perlu ditujukan kepada semua kelompok tanpa membedakan gender.

3. Jenis Pendidikan Responden

Pada penelitian ini pendidikan dibagi menjadi empat kelompok kategori yaitu SD, SMP, SMA/SMK, dan Perguruan Tinggi. Hasil penelitian menunjukan bahwa responden dengan pendidikan SD memiliki tingkat pengetahuan baik 0 responden (0,0%), cukup 9 responden (23,1%), kurang 30 responden (76,9%). Responden

dengan pendidikan terakhir SMP memiliki pengetahuan baik 7 responden (13,2%), cukup 20 responden (37,7%), dan kurang 26 responden (49,1%). Responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK memiliki pengetahuan baik 8 responden (11,9%), cukup 19 responden (28,4%), dan kurang 40 (59,7%). Responden dengan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi memiliki pengetahuan baik 7 responden (43,8%), cukup 7 responden (43,8%), dan kurang 2 responden (12,5%)

Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi dan mengolahnya sebelum menjadi perilaku yang baik atau buruk sehingga berdampak terhadap status kesehatan. (Triningrum, AD, 2020).

Hasil penelitian menunjukan nilai *P value* 0,000 kurang dari 0,005 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Jenis Pendidikan Responden dengan Tingkat Pengetahuan Hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elsi Setiandari (2022) bahwa hasil *p value* 0,002 dimana adanya hubungan yang signifikan antara Jenis Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Terhadap Hipertensi.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula kemampuannya dalam memahami informasi mengenai hipertensi.

4. Jenis Pekerjaan Responden

Pada penelitian ini dibagi menjadi empat kelompok yaitu PNS,

Pegawai Swasta, Wirausaha, dan Ibu Rumah Tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan jenis pekerjaan PNS memiliki tingkat pengetahuan baik 6 responden (60,0%), cukup 3 responden (30,0%), dan kurang 1 responden (10,0%). Responden dengan jenis pekerjaan Pegawai Swasta memiliki tingkat pengetahuan baik 7 responden (17,5%), cukup 14 responden (35,0%), dan kurang 19 responden (47,5%). Responden dengan jenis pekerjaan Wirausaha memiliki tingkat pengetahuan baik 5 responden (12,5%), cukup 5 responden (25,0%), dan kurang 25 responden (62,5%). Responden dengan jenis pekerjaan Ibu Rumah Tangga memiliki tingkat pengetahuan baik 4 responden (4,7%), cukup 28 responden (55,0%), dan kurang 53 responden (62,4%). Kesibukan yang berlebihan berdampak pada pola hidup yang kurang sehat karena lalai untuk melakukan olahraga secara rutin sehingga terjadi penumpukan lemak yang menyebabkan pembuluh darah yang terhimpit dan mengakibatkan tekanan darah menjadi tinggi (Mustaqimah, M., 2021).

Hasil penelitian menunjukan nilai *P value* 0,000 kurang dari 0,005 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Jenis Pekerjaan Responden dengan Tingkat Pengetahuan Hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Sakinah (2020) bahwa hasil *p-value* 0,000 dimana adanya hubungan yang signifikan antara Jenis Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Terhadap Hipertensi

Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki potensi yang besar untuk memahami dan menerapkan informasi apabila mendapatkan edukasi yang tepat. Karena ibu rumah tangga yang berperan dalam mengatur makanan, aktivitas fisik keluarga, serta pemantauan kesehatan anggota rumah tangga. Dengan demikian, meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang hipertensi sangat penting, karena pengetahuan mereka dapat berdampak langsung pada terhadap gaya hidup dan pencegahan penyakit di lingkungan keluarga.

5. Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian ini menunjukkan, hanya 22 responden (12,6%) dari total responden yang memiliki pengetahuan baik tentang penyakit hipertensi. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat masih kurang memahami faktor risiko, gejala, dan konsekuensi serius dari hipertensi. Kurangnya pengetahuan ini dapat berdampak negatif terhadap pencegahan dan pengelolaan hipertensi, mengingat pentingnya edukasi untuk mengendalikan tekanan darah dan menghindari komplikasi yang lebih serius.

Pengetahuan merupakan efek lanjutan dari keingintahuan individu berkenaan dengan objek melalui indra yang dimiliki. Setiap individu memiliki pengetahuan yang tidak sama karena penginderaan setiap orang mengenai suatu objek berbeda-beda. Pengetahuan tentang penyakit merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan

penginderaan terhadap suatu objek tertentu, apabila pengetahuan seseorang semakin baik maka perilakunya pun akan semakin baik. Akan tetapi pengetahuan yang baik tidak disertai dengan sikap maka pengetahuan itu tidak akan berarti Notoatmodjo (2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri et al., (2022) mengungkapkan bahwa edukasi yang rendah mengenai hipertensi terkait erat dengan peningkatan risiko kejadian.

Hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan masyarakat dapat disebabkan oleh minimnya edukasi atau informasi kesehatan, sehingga kesadaran untuk melakukan pencegahan seperti cek tekanan darah, pola makan sehat, dan olahraga. Akibatnya, risiko komplikasi seperti stroke, jantung, dan gagal ginjal meningkat

6. Obat Tradisional yang Sering Digunakan

Penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian masyarakat cenderung memanfaatkan bahan alami yang familiar dalam upaya mengelola tekanan darah tinggi (Atto'illah & Anggraini, 2022).

Berdasarkan data yang ada, beberapa bahan alami populer digunakan masyarakat untuk swamedikasi (pengobatan mandiri) hipertensi. Penelitian ini menunjukkan bahwa Cinnamomum Verum Cassia (kayu manis) menjadi pilihan terbanyak dengan 40 responden (22,9%), habbatussauda 39 responden (22,3%), Allium Sativum (Bawang Putih) 34 responden (19,4%) dan

Temulawak dan Kunyit menjadi pilihan yang kurang dominan dengan 26 responden (14,9%)

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional cukup tinggi, bahan tanaman herbal yang telah dikenal secara turun-temurun memiliki potensi manfaat dalam membantu menurunkan tekanan darah. Masyarakat cenderung memilih bahan-bahan yang familiar dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk jamu, atau rebusan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah pralansia di usia 55-59 tahun sebanyak 62 responden, jenis kelamin perempuan 113 responden, jenis pekerjaan ibu rumah tangga 85 responden, jenis pendidikan SMA/SMK 67 responden.
2. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap hipertensi pada pralansia didapatkan sebanyak 22 responden dengan tingkat pengetahuan baik, sebanyak 55 responden dengan tingkat pengetahuan cukup baik, dan sebanyak 98 responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik.
3. Digunakan oleh responden Jenis obat yang hipertensi Cinnamomum Verum Cassia (kayu manis) menjadi pilihan terbanyak dengan 40 responden, habbatussauda 39 responden,

- Allium Sativum (Bawang Putih) 34 responden dan Temulawak dan Kunyit menjadi pilihan yang kurang dominan dengan 26 responden.
4. Dari hasil uji Analisis *Bivariat* didapatkan hasil bahwa pada karakteristik Jenis Pekerjaan menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Jenis Pekerjaan dengan Tingkat Pemgetahuan Responden Terhadap Hipertensi, kemudian pada karakteristik Jenis Pendidikan menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Jenis Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Responden Terhadap Hipertensi.

B. Saran

1. Disarankan kepada masyarakat baik yang hipertensi maupun tidak diharapkan dapat menjaga pola hidup, sering melakukan aktivitas fisik, mengurangi merokok, konsumsi kafein maupun alkohol, mengurangi berat badan dan lain sebagainya demi kesehatan tubuh. Karena dengan tidak menjaga kondisi tubuh dengan baik dapat menimbulkan berbagai penyakit bukan hipertensi, ditambah dengan faktor usia yang rentan terhadap penyakit.
2. Disarankan kepada pihak terkait untuk meningkatkan edukasi dan kesadaran pada masyarakat mengenai kondisi kesehatan, khususnya pemahaman mengenai hipertensi, mengingat hasil penelitian mengindikasikan bahwa pemahaman masyarakat terhadap hipertensi masih belum memadai dan tergolong kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. (2023). Hypertension. Diakses dari <https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/hypertension>
- Puspitasari, M., Yamsun, R. D., & Kencana, N.S. T. (2024). Peningkatan pemahaman pemeriksaan rutin tekanan darah dalam upaya pencegahan hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 43-48. <https://doi.org/10.23917/jpmmedika.v4i2.2806>
- Survei Kesehatan Indonesia. 2023. Bahaya Hipertensi, Upaya Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi. Di akses 18 Mei 2024, dari <https://kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/bahaya-hipertensi-upaya-pencegahan-dan-pengendalian-hipertensi>
- Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. 2020. Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. Jakarta: Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. <https://dinkes.jakarta.go.id/erita/read/profil-kesehatan>
- Rahayu, P. S., & Purnamasari, F. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Pendahuluan Hipertensi pada Keluarga di Wilayah Cibubur RT. 004/014 Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keris*

- Husada, 6(02), 1-14. Vol 1 No. 2 April 2013. Malang.
- Kamelia, S. (2024). Hubungan Antara Karakteristik, Pengetahuan, Self Efficacy, Self Care Behavior dan Dukungan Keluarga Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Seroja Bekasi. *Jurnal Promosi Kesehatan Mandiri*, 2(1), 17-30.
- Triningrum, A. D. (2021). Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Purnawirawan di RW 08 Kelurahan Kesatrian Kecamatan Blimbing Kota Malang (Doctoral dissertation, Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang).
- El Islamy, I., Simamora, L., Syahri, A., Zaini, N., Sagala, N. A., & Dwi, A. (2023). Faktor Determinan Kejadian Hipertensi di Desa Sikeben Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 601-607.
- Hastami, Y., Sitarahayu, A. S., & Rachmawaty, F. A. (2025). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi di Nusa Tenggara Timur. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 14(1), 16-21.
- Sakinah, S., Ratu, J. M., & Weraman, P. (2020). Hubungan antara karakteristik demografi dan pengetahuan dengan self management hipertensi pada masyarakat suku timor: penelitian cross sectional. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 11(3), 245-252.
- Atto'illah, M. A., & Anggraini, M. T. (2022). Keaktifan Mengikuti Prolanis Mempengaruhi Kestabilan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Warungasem. <https://doi.org/10.20473/Jaki.V6i2.2018.95-102>
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: rineka cipta, 193.
- Mustaqimah, M., Saputri, R., Hakim, A.R., Indriyani, R. 2021. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Di Kabupaten Banjar. *Jurnal Surya Medika*, 7(1), 209 -217. <https://jurnal.poltekkespadang.ac.id/ojs/index.php/promkes/article/view/1411/310>
- Falah, M. 2019. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Angka Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya. 3 (1) : 88-89